



PROFIL KERAJINAN GAMELAN KARYA INDAH DI DUSUN TAWANG DESA SEMPUKEREK KECAMATAN SIDOHARJO KABUPATEN WONOGIRI

Frendy Purnomo ✉

Joko Wiyoso

Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2017

Disetujui Agustus 2017

Dipublikasikan Agustus
2017

Kata Kunci

profil, kerajinan, gamelan

Abstrak

Profil Kerajinan Gamelan Karya Indah di Dusun Tawang Desa Sempukerep Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri adalah salah satu kerajinan gamelan di Wonogiri yang masih eksis karena mampu membuat satu set gamelan dalam satu lokasi dan mampu memasarkan gamelan hingga luar negeri. Metode yang digunakan adalah kualitatif, sejumlah data yang terkumpul didapat melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Profil kerajinan gamelan Karya Indah dapat dilihat dari kerajinan gamelan Karya Indah yang terdiri dari, 1) barang dan proses produksi berupa barang apa saja dan bagaimana proses produksi, 2) klasifikasi produk yaitu barang apa saja yang banyak dibeli konsumen, 3) tempat produksi berupa tempat yang digunakan untuk membuat gamelan, 4) tenaga ahli dalam kerajinan gamelan Karya Indah yaitu Sarno yang dibantu oleh 7 karyawan, 7) pemasaran dilakukan melalui teman pengrawit, anak, pameran-pameran, dan media massa.

Abstract

The Profile of Karya Indah Gamelan Craft Industry in Sempukerejo village, district of Sidoharjo, Wonogiri regency. Karya Indah Gamelan Craft Industry is one of *Gamelan* craft industry existing in Wonogiri; the ability in building a set of *Gamelan* in the same production spot and exporting their products keeps the business go on. The current study is a qualitative study. In collecting the data the researcher used observation, interview and documentation technique. According to data analysis, it was found that 1) product items and their productions, 2) Classification of product items including the most demanded products, 3) production spot. 4) the experts who works in this industry; they are Sarno and his 7 employees, 5) marketing of the products is carried out through social interaction among *Karawitan* players, exhibitions, and mass media

Keywords: *Profile, Craft Industry, Gamelan*

© 2017 Universitas Negeri Semarang

ISSN 2301-6744

Pendahuluan Gamelan merupakan satu bagian dari kebudayaan yang dimiliki bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan supaya tidak menghilang karena perkembangan zaman. Kemudian mendalami budaya itu dan memperkenalkan kepada orang lain yang belum tahu tentang kebudayaan tersebut. Membiasakan hal-hal atau kegiatan yang dapat melestarikan budaya seperti belajar gamelan, karena pelestarian bisa terjadi karena terbiasa. Kurangnya pengetahuan dan pengenalan mengenai musik daerah ini membuat generasi muda kurang begitu menghargai dan mengapresiasi musik daerahnya. Anak muda terlihat tak tertarik pada instrumen gamelan karena tidak ada yang mengenalkan. Ketidaktahuan itu tidak dikenalkannya instrumen gamelan pada generasi muda dan tidak bisa serta merta disalahkan begitu saja karena mayoritas orang tua, bahkan lingkungan sekolah, tidak mendukung anak mengenal gamelan. Perlu dipikirkan pula demi kelestarian kebudayaan kita sendiri yang penuh dengan estetika, keharmonisan, tatakrama, kemasyarakatan, toleransi, pembentukan manusia-manusia yang berbudi luhur, tidak lepas pula sebagai faktor pendorong insan dalam beribadah terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yaitu dengan kerja keras dan itikat baik menjaga seni dan budaya sendiri.

Walaupun demikian masih terdapat beberapa orang yang peduli terhadap kebudayaan yang telah ada sejak dahulu. Musik gamelan pada saat inipun telah mengalami banyak perkembangan dan lebih dikenal oleh banyak orang. Bahkan sampai ke mancanegara dan tidak banyak orang yang mengetahuinya. Musik gamelan sekarang juga berkembang dan dapat dilihat dari adanya modifikasi atau penambahan beberapa alat musik modern. Namun musik gamelan saat ini kurang diminati oleh kaum muda, umumnya pemain musik gamelan adalah orang tua yang telah mahir memainkan alat-alat musiknya. Komunikasi perlu dijaga sebaik-baiknya dengan sesepuh sebagai sumber atau gudang yang masih menyimpan berbagai ilmu yang berhubungan dengan masalah kebudayaan itu sendiri, terutama para empu-empu gamelan atau pengrajin gamelan.

Daerah yang banyak pengrajin gamelan yaitu Yogyakarta dan Surakarta. Khusus daerah surakarta tepatnya di Dusun Tawang Desa Sempukerep Kecamatan Sidoarjo Kabupaten Wonogiri ada salah satu pengrajin gamelan yang tidak banyak diketahui oleh masyarakat Jawa Tengah khususnya daerah Kabupaten Wonogiri. Membuat seperangkat gamelan menjadi suatu

instrumen yang harmonis memerlukan keahlian khusus yang tidak banyak dimiliki oleh kebanyakan orang. Di Kabupaten Wonogiri, sebenarnya masih banyak orang-orang yang tetap setia dan sabar untuk melestarikan kebudayaan yang sudah ada sejak lama, yang salah satunya adalah para pengrajin gamelan. Orang yang memiliki usaha rumahan itu adalah Sarno. Dengan perkembangan alat-alat musik baru yang semakin praktis dan tidak memakan tempat, Sarno tetap semangat memproduksi (membuat) gamelan tradisional.

Pemasaran gamelan sekarang sudah mulai merata di Indonesia kecuali di Irian Jaya. Gamelan milik Sarno dipasarkan melalui teman-teman pengrawitnya dan dari anak-anaknya. Meskipun penikmat gamelan umumnya masyarakat Jawa, pasar gamelan produksinya tidak hanya dari dalam negeri. Gamelan buaatannya juga dikirim keluar negeri yang salah satunya adalah tempat dimana anaknya mengajarkan karawitan yaitu di Amerika. Pemesanan gamelan ini beberapa diantaranya adalah penikmat gamelan, group karawitan, Universitas, sekolah, Instansi pemerintah dan sebagainya.

Berdirinya kerajinan pembuatan gamelan tersebut yaitu pada tahun 1991 yang berawal dari hobi. Sarno adalah seniman karawitan yang berprofesi sebagai pengrajin gamelan dan salah satu pengrajin di Wonogiri yang dapat membuat satu set gamelan. Kebanyakan pengrajin di area Solo hanya membuat satu jenis instrumen saja. Mayoritas pekerjaan yang dilakukan Sarno dalam membuat gamelan sehari-hari sepenuhnya masih menggunakan tenaga manusia karena untuk menjaga kualitas yang dihasilkan selain itu memang gamelan tidak bisa dibuat menggunakan alat modern atau mesin. Usaha milik Sarno melayani pembuatan gamelan per set utuh laras slendro dan pelog maupun per instrumen gamelan.

Penelitian tentang gamelan sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti di antaranya adalah: 1) Oktaviyana Mahardini (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *Upaya Regenerasi Gamelan Oleh Pengrajin Gamelan Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo Melalui Modal Sosial*. Surakarta. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini membahas tentang upaya agar gamelan tetap lestari baik untuk kepentingan ekonomi maupun budaya yaitu dengan regenerasi; 2) Dunung Sadono (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Proses Pembuatan Gender Barung Oleh Tentrem*. Surakarta. Skripsi Fakultas Seni

Pertunjukan Institut Seni Indonesia Surakarta. Penelitian ini membahas tentang proses pembuatan gamelan khususnya gender barung; 3) Mersida (2016) dalam penelitiannya yang berjudul *Studi Kelayakan Tentang Pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) Kerajinan Gamelan Tresno Laras di Kelurahan Paju Kabupaten Ponorogo*. Ponorogo. Skripsi FE Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pengembangan kerajinan gamelan guna melestarikan kebudayaan Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang telah ada, penelitian tentang profil kerajinan gamelan yang membahas secara detail tentang kerajinan gamelan belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail tentang profil kerajinan gamelan, khususnya profil kerajinan gamelan Karya Indah di Dusun Tawang, Desa Sempukerep, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri serta faktor-faktor yang mempengaruhi bertahannya kerajinan hingga saat ini.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 702) kata profil mempunyai arti sebagai berikut: 1) Pandangan dari samping (tentang wajah seseorang), 2) Lukisan (gambar) orang dari samping; sketsa biografis, 3) Penampang (tanah, gunung, dan sebagainya), 4) Grafik atau ikhtisar yang memberi fakta tentang hal-hal khusus.

Kata profil juga dapat diartikan ikhtisar atau informasi yang memberi fakta tentang hal-hal khusus. Profil disini lebih mengarah pada keterangan tentang informasi suatu objek yang berisi tentang fakta data-data yang menerangkan tentang objek yang dimaksud. Sitohang mengatakan bahwa menulis profil seseorang dimaksudkan untuk mempublikasikan sisi yang istimewa atau pencapaian seseorang kepada publik. Seringkali tulisan mengenai profil seseorang akan membawa dampak sosial dan ekonomi yang nyata bagi orang yang bersangkutan. Sitohang juga mengatakan profil adalah bentuk singkat dari biografi, jadi tulisan mengenai profil hanya mencakup sebagian kecil dari sisi kehidupan seseorang (di unduh pada hari kamis, 3 November 2016 pukul 06.15 WIB, sitohanguntuktapanuli.Wordpress.com).

Berdasar pendapat diatas dapat ditegaskan bahwa profil yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keterangan atau informasi berupa fakta-fakta tentang sisi menarik kehidupan pengrajin gamelan dilihat dari profil dan masih tetap

bertahannya pembuatan kerajinan gamelan hingga saat ini.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 722) kerajinan berarti perihal rajin; kegiatan; kegetolan; industri; perusahaan; membuat sesuatu. Umumnya barang-barang hasil kerajinan banyak dikaitkan dengan unsur seni yang kemudian disebut sebagai seni kerajinan (KBBI, 2007: 922). Seni kerajinan adalah implementasi dari karya seni kriya yang telah diproduksi secara massal oleh para perajin (Raharjo, 2009: 200).

Berdasarkan pendapat tersebut, kerajinan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kerajinan gamelan Karya Indah. Keterampilan membuat gamelan diperoleh pengrajin dari pengalaman menjadi seorang pengrawit dan belajar dari berbagai tempat pengrajin gamelan lain.

Pengrajin pada dasarnya merupakan pelaku yang menuangkan ide dan gagasan sehingga dapat menghasilkan sebuah kerajinan. Pengrajin menghasilkan karya diantaranya dapat berupa karya seni atau berupa karya seni atau berupa desain-desain yang akhirnya dikembangkan menjadi produk kerajinan. Menurut Bastomi (1986: 22) keterikatan dalam kerajinan terdiri dari tiga unsur, yaitu fungsi benda kerajinan, bahan, dan kerapian atau kehalusan garapan.

Menurut Santoso (1986: 1), gamelan merupakan seperangkat alat musik khas Indonesia yang kelengkapan instrumennya dapat disejajarkan dengan simfoni orkestra di dunia Barat. Sebagaimana alat musik pada umumnya, mengungkapkan rasa estetika atau rasa mencurahkan keindahan. Gamelan di Indonesia dapat kita temukan di berbagai daerah, terutama Bali, Jawa, dan Sunda.

Pemasaran menurut Kotler dan Keller (2007:6) adalah suatu proses sosial yang di dalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Pemasaran terdiri dari strategi bauran pemasaran (*marketing mix*) dimana organisasi atau perusahaan mengembangkan untuk mentransfer nilai melalui pertukaran untuk pelanggannya. Kotler dan Amstrong (2008:62) berpendapat bahwa, "Bauran pemasaran (*marketing mix*) adalah kumpulan alat pemasaran taktis terkendali yang dipadukan perusahaan untuk menghasilkan

respon yang diinginkannya di pasar sasaran". *Marketing mix* terdiri dari empat komponen biasanya disebut "4P" yaitu *Product* (Produk), *Price* (Harga), *Place* (Tempat), dan *Promotion* (Promosi).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan fenomenologis, karena mengkaji tentang kerajinan gamelan mendeskripsikan kebudayaan sebagaimana adanya dari subjek penelitian untuk memperoleh data. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, teknik wawancara, teknik pengumpulan data dokumen. Penelitian kualitatif agar menjadi penelitian yang terdisiplin/ ilmiah, maka data yang diperoleh perlu diperiksa keabsahannya. Salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif untuk memastikan keabsahannya adalah menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan cara pengecekan ulang oleh informan setelah hasil wawancara ditranskrip (Endraswara 2006: 241). Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan, catatan lapangan, dokumen-dokumen, gambar atau foto dan sebagainya setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, maka langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah berikutnya adalah penyusunan dalam satuan-satuan kemudian di kategorikan pada langkah berikutnya. Tahap terakhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data mengolah hasil sementara menjadi teori substansif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian meliputi : Kerajinan gamelan Karya Indah dan faktor-faktor bertahannya usaha kerajinan gamelan. Kerajinan gamelan Karya Indah terdiri dari kesejarahan, barang dan proses produksi, klasifikasi produk, tempat produksi, tenaga ahli, dan pemasaran. Sedangkan faktor-faktor bertahannya usaha

kerajinan gamelan yaitu harga relatif murah, mutu produk, pembuatan gamelan tepat waktu, Peran pemerintah, dan media massa.

Kerajinan Gamelan

Kesejarahan

Usaha kerajinan gamelan di Dusun Tawang Desa Sempukerep Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri berdiri pada tahun 1991, yang didirikan oleh Sarno. Awal mula sejarah berdirinya usaha kerajinan gamelan milik Sarno yaitu berlatar belakang dari seorang seniman karawitan. Sarno sudah menjadi seniman/ pengrawit sejak tahun 1970. Sebelum menjadi seorang pengrajin gamelan, Sarno mulai merintis usaha pembuatan kendhang, karena sebelumnya sudah sering memainkan instrumen gamelan tersebut dan berinisiatif untuk mencoba membuat kendhang sendiri. Pada awal pembuatan kendhang Sarno hanya bekerja sendiri, itupun karena hobi untuk memainkan kendhang dan berinisiatif untuk membuat kendhang sendiri. Awal menjadi seorang pengrajin kendhang yaitu pada tahun 1983. Setelah waktu berjalan, banyak orang yang meminta untuk di buat kendhang dan untuk memenuhi pesanan dari konsumen, Sarno menambah 2 orang karyawan. Sarno menjadi pengrajin kendhang sejak tahun 1983 dan berjalan hingga tahun 1990 dan memutuskan untuk menjadi seorang pengrajin gamelan.

Sebelum menjadi pengrajin gamelan, Sarno nyantrik (belajar) kepada pangrajin gamelan lain yang berada di Wonogiri tepatnya di Dusun Kambu Desa Rejosari Kecamatan Jatisrono. Di tempat tersebut Sarno belajar membuat gamelan selama satu bulan. Setelah satu bulan sudah mulai bisa menguasai teknik-teknik maupun praktek dalam pembuatan gamelan. Waktu satu bulan dirasa cukup untuk dasar membuat gamelan, mungkin karena sebelumnya Sarno adalah seorang seniman, maka dalam menangkap materi hanya dalam waktu satu bulan sudah paham tentang teknik pembuatan gamelan.

Sejak tahun 1991 Sarno telah menjadi seorang pengrajin gamelan berkat usahanya untuk nyantrik di Dusun Kambu Desa Rejosari Kecamatan Jatisrono Kabupaten Wonogiri tersebut. Kemudian setelah beberapa tahun

berjalan, pada tahun 1993 Sarno sudah mulai membuat instrumen gamelan secara lengkap. Setelah bisa membuat instrumen gamelan secara lengkap, Sarno terus mengembangkan ilmunya dalam membuat gamelan agar hasilnya benar-benar bisa membuat konsumen puas dengan kualitas gamelan yang dibuatnya. Sarno kemudian mencari ilmu sampai ke Surakarta, yang diantaranya belajar ke Desa Sangkrah yaitu di tempat seorang pengrajin gamelan juga yang bernama Pak Mol, kemudian ke Desa Baleagung yaitu ke tempat Mbah Miran, dan yang terakhir ke Bekonang. Setelah pulang dari belajar membuat gamelan dari Surakarta, Sarno meningkatkan kualitas gamelan yang di buatnya dari hasil belajarnya tersebut. Sejak saat itu pesanan juga meningkat seiring kualitas barang yang di buatnya juga semakin meningkat, kemudian Sarno menambah karyawan empat orang yang sudah dibagi untuk pekerjaan masing-masing yaitu pada bagian tukang kendhang, gamelan, dan rancangan. Sejak mengajak pengrajin dari lingkungan tersebut, pesanan terus meningkat dan dari perekrutan empat orang yang sebelumnya kerajinan gamelan milik Sarno terus mengalami perkembangan pada tahun 1998. Setelah itu dilakukan perekrutan lagi dan total karyawan berjumlah 7 orang hingga saat ini.

Barang dan Proses Produksi

Barang produksi adalah barang yang telah diproses dengan suatu cara. Barang yang dibuat dan disebarluaskan oleh Karya Indah adalah seperangkat gamelan. Kerajinan ini dapat membuat gamelan yang berbentuk bilah yang terdiri dari gender, slenthem, saron, demung, peking, dan gambang; pencon yang terdiri dari bonang, kempul, dan gong; kendhang; dan siter. Selain instrumen gamelan kerajinan ini juga membuat rancangan, dan tabuh. Meski setiap hari membuat gamelan, produk yang paling banyak dipesan adalah saron dan demung campursari, kendhang, dan tabuh.

Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa, proses juga diartikan sebagai cara, metode ataupun teknik bagaimana produksi itu dilaksanakan. Proses produksi yang dimaksud disini adalah proses pembuatan gamelan berbentuk bilahan (gender, slenthem, saron, demung, peking, dan gambang), pencon (bonang, kenong, kempul, dan gong), kendhang, dan siter. Hal paling utama yang dilakukan Sarno dalam pembuatan gamelan adalah membuat gender. Menurut Sarno dalam pembuatan gamelan, gender

adalah patokan/ acuan nada untuk proses penglarasan berikutnya.

Klasifikasi Produk

Produk adalah segala sesuatu yang ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, dipergunakan, dan yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan konsumen. Disini produk yang dimaksud adalah Gamelan milik Sarno. Gamelan yang dijual Sarno mempunyai beberapa produk maupun harga yang berbeda-beda sesuai permintaan konsumen. Kebanyakan yang dipesan oleh konsumen adalah instrumen Campursari yaitu Saron dan Demung, Kendhang, dan Tabuh.

Produk besi gamelan satu set yang terbuat dari besi dijual dengan harga Rp 70.000.000 – Rp 80.000.000 itu jika rancangan tidak diukir dan hanya berupa lis, kemudian gamelan yang rancakannya sudah diukir diberi harga yang lebih tinggi, yaitu Rp 100.000.000 – Rp 120.000.000. Balungan campursari yang berupa saron dan demung juga mempunyai klasifikasi yang berbeda sesuai pesanan dari para pelanggan, saron yang berbahan plat besi biasa dan sudah diukir diberi harga Rp 900.000 dan demung yang berbahan plat besi biasa dan sudah diukir diberi harga Rp 1.300.000, kemudian saron yang berbahan plat besi baja berupa lis diberi harga Rp 1.500.000 dan demung plat besi baja Rp 2.000.000, kemudian saron plat besi baja dan sudah diukir diberi harga Rp 1.700.000 dan demung yang berbahan plat besi baja dan sudah diukir diberi harga Rp 2.300.000.

Produk kuningan gamelan dengan harga diatas besi adalah gamelan yang terbuat dari bahan kuningan. Satu set gamelan yang terbuat dari bahan kuningan bisa mencapai harga Rp 150.000.000 – Rp 175.000.000 itu jika rancakannya hanya di lis, kemudian rancangan yang sudah diukir diberi harga antara Rp 175.000.000 – Rp 200.000.000. Sama halnya dengan bahan yang terbuat dari besi, bahan kuningan juga mempunyai harga yang berbeda sesuai pesanan dari para pelanggan. Saron yang belum diukir dan masih berupa lis diberi harga Rp 2.500.000 dan demung berupa lis Rp 3.500.000, kemudian saron yang sudah diukir diberi harga Rp 3.000.000 dan demung yang sudah diukir Rp 4.000.000.

Produk perunggu produk gamelan yang paling bagus kualitasnya adalah produk yang terbuat dari perunggu. Produk yang terbuat dari

perunggu masih memerlukan tahap peleburan untuk membuatnya, dalam hal ini Sarno hanya bekerjasama dengan pengrajin dari Solo. Proses peleburan di Solo dan proses yang lain dilakukan sendiri oleh Sarno. Berbeda dengan gamelan berbahan besi dan kuningan, penjualan perunggu tidak ada yang berupa lis, semua sudah diukir. Satu set gamelan perunggu bisa mencapai Rp 300.000.000 – Rp 400.000.000 tergantung pesanan, kemudian harga saron berbahan perunggu diberi harga Rp 5.000.000 dan demung Rp 7.000.000.

Selain melayani pesanan satu set gamelan, Sarno juga menerima pesanan per-satuan instrumen gamelan. Instrumen yang paling sering dipesan adalah kendhang. Kendhang dibagi menjadi beberapa macam dan mempunyai harga yang berbeda-beda. 1) Kendhang ketipung yang terbuat dari pohon mangga polos diberi harga Rp 500.000 dan yang sudah diukir Rp 600.000, kemudian ketipung yang terbuat dari pohon nangka polos diberi harga Rp 600.000 dan yang sudah diukir Rp 750.000. 2) Kendhang ciblon yang terbuat dari pohon mangga polos diberi harga Rp 800.000 dan yang sudah diukir Rp 1.100.000, kendhang ciblon yang terbuat dari pohon nangka polos diberi harga Rp 1.100.000 dan yang sudah diukir Rp 1.500.000. 3) Kendhang sabet yang terbuat dari pohon mangga polos diberi harga Rp 1.400.000 dan yang sudah diukir Rp 1.600.000, kemudian kendhang sabet yang terbuat dari pohon nangka polos diberi harga Rp 1.750.000 dan yang sudah diukir Rp 2.000.000. 4) Kendhang bem yang terbuat dari pohon mangga polos diberi harga Rp 1.500.000 dan yang sudah diukir Rp 2.000.000, kemudian kendhang sabet yang terbuat dari pohon nangka polos diberi harga Rp 2.500.000 dan yang sudah diukir Rp 3.000.000.

Selain kendhang dan balungan campursari, yang sering dipesan oleh pelanggan yaitu tabuh gamelan, harga tabuh saron yaitu Rp 10.000 – Rp 15.000, tabuh demung Rp 15.000 – Rp 20.000, tabuh bonang Rp 20.000, tabuh kenong Rp 15.000, tabuh kempul Rp 15.000, tabuh gong Rp 30.000, tabuh gambang Rp 40.000, tabuh gendher Rp 25.000, dan tabuh slenthem Rp 35.000.

Tempat Produksi

Letak pembuatan gamelan berada di Dusun Tawang RT 03 RW 04 Desa Sempukerep Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri. Desa Sempukerep berada antara beberapa kecamatan lainnya. Lokasi ini memiliki jarak 9 km ke arah

selatan dari kecamatan sedangkan jika dari Kabupaten Wonogiri sekitar 30 km. Tempat produksi kerajinan gamelan Karya Indah berupa *besalen* (bengkel kerajinan gamelan). Selain untuk membuat gamelan, Sarno juga menerima servis dan reparasi gamelan. Tempat produksi disini dibagi menjadi beberapa bagian, masing-masing proses produksi mempunyai tempat berbeda karena kebutuhan yang diperlukan juga berbeda. Tempat produksi kerajinan gamelan Karya Indah dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu rumah pengrajin, rumah produksi yang terdiri dari tempat penampungan gamelan yang sudah jadi, tempat pembuatan kendhang, tempat pengukiran, tempat pembuatan balungan/ tempat penempaan, dan tempat pembuatan rancangan dan pencon.

Tenaga Ahli Produksi

Tenaga ahli produksi dalam kerajinan gamelan Karya Indah adalah Sarno pemilik kerajinan itu sendiri. Sarno lahir di Kabupaten Wonogiri tepatnya di Dusun Tawang Desa Sempukerep Kecamatan Sidoharjo pada tanggal 4 Maret 1956. Saudara dari Sarno terdiri dari tiga orang, dua laki-laki dan satu perempuan. Sarno adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Kedua saudaranya masing-masing bernama Nadi dan Marsi. Tempat tinggal di Dusun Tawang RT 03 RW 04 Desa Sempukerep Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri. Sarno menganut agama islam. Sarno sudah menikah dan telah memiliki tiga anak, istri Sarno bernama Warsi yang pernah menjadi seorang sinden. Anak yang pertama bernama Haryanto, anak kedua Heri Purwanto, dan anak yang terakhir bernama Kisnandar. Haryanto anak pertama masih mengiringi karawitan dan instrumen yang dimainkannya adalah kendhang seperti dengan instrumen yang sering dimainkan Sarno. Anak kedua dari Sarno yaitu bernama Heri Purwanto, sekarang Heri berada di Amerika sebagai dosen karawitan, dan anaknya yang ketiga bernama Kisnandar, sekarang berada di ISI Surakarta sebagai dosen karawitan juga. Pendidikan yang ditempuh Sarno yaitu Sekolah Dasar negeri 01 Sempukerep lulus pada tahun 1968, Sekolah Menengah Pertama Marhen Jatisrono lulus pada tahun 1971, dan Sarno juga pernah menempuh di STM PGRI Wonogiri namun karena kecintaannya dengan karawitan Sarno memilih keluar dan tidak melanjutkan sekolahnya saat naik kelas tiga.

Sarno sejak kecil hidup dalam keluarga petani. Orang tua Sarno bekerja sebagai buruh

tani. Sarno mulai mengenal gamelan saat masih kelas 5 Sekolah Dasar, saat itu Sarno belum mengetahui apa-apa tentang Gamelan. Sarno mulai mengenal gamelan bukan dari orang tuanya, tetapi saat kelas 5 SD Sarno sering melihat orang berlatih karawitan di tetangga sebelahnya sehingga Sarno tertarik mengikuti latihan. Sarno mulai praktik memainkan gamelan saat menginjak bangku kelas delapan Sekolah Menengah Pertama. Sarno mempelajari gamelan sejak tahun 1967. Waktu kecil tidak sedikitpun terlintas dalam pikiran Sarno jika akan menjadi seorang seniman dan bahkan pengrajin gamelan, dan dari menjadi seorang pengrajin gamelan Sarno mampu menyekolahkan anak-anaknya hingga perguruan tinggi.

Perjalanan karir Sarno dimulai sejak masih SMP, pengalaman pertamanya adalah saat mengisi sebuah acara di desa. Kemudian saat baru naik kelas tiga sekolah tingkat SMK Sarno keluar dari sekolah dan tidak berniat untuk melanjutkan sekolahnya lagi karena Sarno sangat menikmati dan mencintai karawitan pada waktu itu. Setelah beberapa lama kemudian Sarno dipertemukan dengan Warsi kemudian mereka menikah.

Sarno menjadi pengrajin kendhang dari tahun 1983 sampai 1990 yang berawal dari coba-coba. Kemudian pada tahun 1991 setelah anaknya yang kedua mulai memasuki SMK, Sarno mulai merintis menjadi pengrajin gamelan karena kebutuhan hidup semakin banyak. Pada saat itu Sarno belum bisa membuat gamelan secara lengkap, tetapi Sarno terus belajar pada pengrajin lain di Kota Solo dan sekitarnya hingga akhirnya Sarno dapat membuat gamelan secara lengkap pada tahun 1993 sampai saat ini dengan dibantu 7 karyawan.

Sarno tidak bekerja sendiri dalam membuat gamelan, ia dibantu oleh 7 orang karyawannya yang masing-masing sudah mempunyai tugasnya tersendiri. Mereka adalah Sarjono, Suparjo, Wakidi, Samidin, Paryoko, Sukimo, dan Karino. Sarjono bekerja sebagai pengukir dan terkadang membantu membuat rancangan, Suparjo bekerja pada bagian pembuatan Pencon dan Gong, Wakidi sehari-hari bekerja sebagai *finishing* dan sebagai sopir saat pengiriman gamelan, Samidin bekerja sebagai pande besi, Paryoko bekerja sebagai pengukir, Sukimo bekerja sebagai pemahat kendhang, dan Karino bekerja sebagai pemahat kendhang sama seperti Sukimo. Dari seluruh perangkat yang ada, pemilik atau kepala usaha kerajinan gamelan tersebut spesialis dalam membuat kendhang. Selain kendhang, pemilik

juga berperan sebagai penglaras gamelan karena di dalam usaha kerajinan gamelan Karya Indah hanya ada satu orang yang paham tentang nada, karena sebelum menjadi pengrajin gamelan berprofesi sebagai pengrawit jadi mempermudah dalam proses penglarasan karena dalam hal ini pekerjaan tersebut adalah pekerjaan yang sangat fatal.

Pemasaran

Pemasaran berawal dari pemenuhan kebutuhan manusia yang kemudian bertumbuh menjadi keinginan manusia, proses dalam pemenuhan kebutuhan dan keinginan manusia inilah yang menjadi konsep pemasaran. Mulai dari pemenuhan produk, penetapan harga, pengiriman barang, dan mempromosikan barang. Strategi pemasaran merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan dimana strategi pemasaran merupakan suatu cara mencapai tujuan dari sebuah perusahaan, karena potensi untuk menjual proposisi terbatas pada jumlah orang yang mengetahui hal tersebut.

Strategi yang dilakukan oleh Sarno adalah melakukan pemasaran melalui orang-orang terdekatnya yang salah satunya yaitu melalui teman-teman pengrawitnya. Instrumen pertama yang di buat Sarno adalah kendhang, dan pemasaran pertama yang dilakukan Sarno adalah mengenalkan produk kerajinan kendhang miliknya kepada teman-teman pelaku seniman karawitan. Ternyata setelah dicoba teman-temannya menyukai kendhang buatannya, selain kualitasnya bagus harga yang ditawarkan Sarno terbilang murah. Setelah berkembang dan sukses menjadi pengrajin kendhang, Sarno mulai memproduksi gamelan. Pemasaran yang dilakukan sama saat masih membuat kendhang yaitu melalui teman-teman pengrawitnya. Pemasaran juga dilakukan melalui anak-anaknya. Haryanto anak pertamanya mulai ikut memasarkan gamelan saat masih kuliah di ISI Surakarta hingga sekarang, kemudian anaknya yang kedua yang bernama Heri Purwanto memasarkan gamelan milik ayahnya sejak masih sekolah di SMK Surakarta saat kelas tiga pada waktu itu dan sampai saat ini juga masih ikut memasarkan gamelan. Kemudian anaknya yang ketiga yaitu Kisnandar juga ikut memasarkan gamelan milik ayahnya sama halnya seperti kakak-kakaknya, sekarang Kisnandar adalah dosen di ISI Surakarta jadi dalam pemasaran lebih mudah karena lingkungan ISI adalah lingkungan para seniman. Selain itu, pemasaran juga dilakukan melalui pameran-pameran budaya di Wonogiri dan lewat media massa yang telah

memberikan sedikit informasi tentang usaha kerajinan gamelan milik Sarno tersebut. Walaupun jarak dari kota menuju kerajinan gamelan Karya Indah jauh, tapi mereka tetap eksis dan dikenal banyak orang dari wilayah Wonogiri, Surakarta, Jawa tengah, dan hampir di seluruh Indonesia bahkan sampai luar negeri.

Mengacu pada pendapat Sitohang tentang profil yaitu sesuatu yang lebih mengarah pada keterangan tentang informasi suatu objek yang berisi tentang fakta data-data yang menerangkan tentang objek yang dimaksud. Secara lengkap dalam penelitian ini profil yang dimaksud adalah kerajinan gamelan Karya Indah yang berisi tentang kesejarahan, barang dan proses produksi, klasifikasi produk, tempat produksi, tenaga ahli produksi, dan pemasaran. Oleh karena itu, profil yang dimaksud sudah sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Sitohang karena penelitian didalamnya adalah hasil data yang diambil dari apa yang ada di lapangan.

Faktor-faktor yang Membuat Usaha Kerajinan Gamelan Masih Bertahan

Suatu usaha produksi dapat sukses kalau hasil produksinya itu berkualitas dan mendapat pasar yang menjanjikan. Pemasaran suatu produksi usaha ini merupakan aktivitas yang dilakukan untuk menyampaikan atau menjual ke tangan konsumen baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemasaran produk usaha yang bersifat langsung dilakukan dari produsen ke konsumen atau penerima jasa tanpa melalui perantara, sedangkan pemasaran tidak langsung merupakan penjualan barang produksi ke konsumen melalui perantara, misalnya tempat pameran, agen, tengkulak, dan sebagainya (Sumardi, 2000: 121).

Bertahannya suatu usaha kerajinan dapat dipengaruhi beberapa faktor, antara lain harga yang relatif murah, mutu produk yang dapat dibandingkan dengan kerajinan gamelan produk lain, proses produksi tepat waktu sesuai permintaan konsumen, kemudian peran dari pemerintah Kabupaten Wonogiri yang mengadakan pameran budaya juga membantu bertahannya usaha kerajinan gamelan Karya Indah, dan media massa juga berperan sebagai informasi mengenai kerajinan gamelan milik Sarno kepada masyarakat untuk dikenal lebih luas lagi.

Harga Relatif Murah

Harga gamelan pada usaha kerajinan Karya Indah relatif murah dibandingkan kerajinan gamelan lain karena pemesanan gamelan tidak ditentukan harganya, pemesanan gamelan disesuaikan dengan isi kantong orang yang akan memesan gamelan. Bahan bisa ditentukan sendiri oleh pemesan, baik bahan rancangan maupun materi gamelan. Walaupun harganya terbilang murah tapi kualitas barang yang dihasilkan sudah bagus.

Mutu Produk

Mutu merupakan hal yang penting dalam membangun dan mengelola fungsi produksi. Mutu akan mempengaruhi seluruh aktivitas perusahaan dari konsumen sampai pemeliharaan alat. Tujuan akhir adalah menjadi perusahaan yang efektif dan efisien serta mempunyai keunggulan terhadap produk yang dihasilkan.

Mutu produk disini menyangkut tentang mutu gamelan yang dihasilkan oleh kerajinan gamelan Karya Indah. Sarno tidak hanya menekankan hasil akhirnya saja tetapi kualitas gamelan yang dibuatnya harus bisa membuat para konsumen menjadi puas seperti apa yang mereka harapkan yaitu dengan menjaga kualitas, kualitas proses, dan kualitas barang yang dihasilkan. Sarno terus melakukan pembaruan terhadap gamelan yang dihasilkannya, karena Sarno sosok orang yang tidak cepat merasa puas dengan hasil buaatannya walaupun para konsumen sudah terpuaskan dengan hasil pesanan mereka. Mutu gamelan milik Sarno juga sudah terbukti kualitasnya saat gamelan miliknya akan dikirim keluar negeri, sebelum dikirim gamelan harus dikarantina terlebih dahulu untuk dicek apakah gamelan tersebut layak untuk dikirim keluar negeri. Mutu yang baik juga dapat membuat para konsumen percaya terhadap pengrajin dan tidak akan berpindah ke pengrajin lain. Salah satu contohnya orang dari Amerika yang pernah memesan gamelan milik Sarno. Mereka sudah tahu kualitas dari gamelan milik Sarno, beberapa kali orang Amerika tersebut memesan gamelan kepada Sarno karena mereka sudah tahu dan percaya bahwa kerajinan gamelan Sarno mempunyai kualitas yang bagus.

Pembuatan Gamelan Tepat Waktu

Waktu merupakan hal yang sangat berharga, waktu harus digunakan untuk sesuatu yang produktif, bukan untuk bersantai-santai,

bersenang-senang ataupun untuk tidur. Selain mutu produk yang dihasilkan, Sarno juga melakukan pekerjaan secara tepat waktu baik kedisiplinan dalam bekerja maupun tepat sesuai pesanan yang diharapkan pelanggan. Saat konsumen memesan gamelan yang sudah ditentukan harinya, Sarno juga harus menyelesaikan pesanan tersebut sesuai apa yang konsumen telah tentukan. Sebelum melakukan kesepakatan biasanya Sarno melakukan negosiasi terlebih dahulu dengan konsumen kapankah waktu penyelesaian gamelan dan waktu pengiriman barang karena pelanggannya tidak hanya satu orang. Tepat waktu dalam pengerjaan gamelan yang telah ditentukan dapat membuat pelanggan puas dan secara otomatis pelanggan tersebut akan percaya akan kinerja dari Sarno, dan dari konsumen pertama tersebut akan menambah konsumen-konsumen lain karena memperoleh informasi dari konsumen pertama yang telah mengetahui mutu produk dan tepat waktu dalam pengerjaannya. Salah satu faktor masih bertahannya kerajinan gamelan milik Sarno yaitu proses pengerjaan yang tidak hanya mementingkan tepat waktu, tapi Sarno juga sangat memperhatikan mutu yang dihasilkan, jadi para pelanggan puas karena selain tepat waktu, produk yang dihasilkan juga berkualitas.

Peran Pemerintah

Peran pemerintah dalam menjaga keanekaragaman kebudayaan sangatlah penting, salah satunya adalah kerajinan gamelan. Peran pemerintah dalam menjaga keragaman budaya salah satunya adalah menyelenggarakan ajang festival. Sebelum berkembang seperti saat ini Sarno juga sering mengikuti pameran-pameran daerah. Sarno pernah mengikuti pameran di acara hari jadi Wonogiri yang bertempat di Kabupaten Wonogiri dan tidak hanya sekali saja Sarno mengikuti pameran tersebut. Sarno juga pernah mendapat tawaran untuk pameran Nasional, tetapi tidak jadi dan Sarno tidak mengetahui apa penyebab batalnya pameran yang bertempat di Jakarta tersebut. Sarno tidak kecewa dengan batalnya pameran tersebut karena gamelan miliknya sudah dikenal di Indonesia bahkan mancanegara.

Media Massa

Media adalah alat yang digunakan sebagai perantara. Perantara disini dimaksudkan untuk mengenalkan kerajinan gamelan milik Sarno kepada publik.

Pemasaran lain yang membuat gamelan milik Sarno lebih dikenal banyak orang yaitu melalui media cetak, internet maupun media pertelevisian. Solopos tv adalah salah satu televisi swasta yang pernah menyiarkan tentang gamelan milik Sarno, kemudian selain itu media cetak yang pernah membahas gamelan milik Sarno juga dari pihak Solopos.

SIMPULAN

Kerajinan gamelan Karya Indah adalah sebuah usaha kerajinan gamelan yang terdapat di Wonogiri, tepatnya di Dusun Tawang RT 03 RW 04 Desa Sempukerep Kecamatan Sidoharjo Kabupaten Wonogiri, dan pemilik usaha tersebut adalah Sarno. Karya Indah berdiri pada tahun 1991 berlatar belakang dari profesi Sarno sebagai seniman karawitan yang kemudian dari hobinya tersebut, Sarno membuat kendhangnya sendiri kemudian diperjualbelikan melalui teman pengrawitnya hingga sukses dan setelah sukses berlanjut menjadi pengrajin gamelan. Barang yang diproduksi yaitu gamelan yang berbentuk bilah yang terdiri dari gender, slenthem, saron, demung, peking, dan gambang; pencon yang terdiri dari bonang, kempul, dan gong; kendhang; dan siter. Selain instrumen gamelan kerajinan ini juga membuat rancangan, dan tabuh. Proses pembuatan gamelan dilakukan dengan pembuatan gender sebagai *embat* untuk patokan penglarasan pada instrumen gamelan lainnya. Meski setiap hari membuat gamelan, produk yang paling banyak dipesan adalah saron dan demung campursari, kendhang, dan tabuh. Tempat produksi yang dimiliki Sarno sudah cukup karena terbagi menjadi beberapa tempat yaitu tempat penampungan gamelan yang sudah jadi, tempat pembuatan kendhang, tempat pengukiran, tempat pembuatan balungan/ tempat penempaan, dan tempat pembuatan rancangan dan pencon. Tenaga ahli produksi dalam kerajinan gamelan Karya Indah adalah Sarno sendiri dan dibantu oleh ketujuh karyawannya yaitu Sarjono, Suparjo, Wakidi, Samidin, Paryoko, Sukimo, dan Karino. Pemasaran dilakukan melalui teman-teman pengrawit Sarno, anak-anaknya, pameran-pameran kebudayaan di Wonogiri, dan bantuan dari media massa.

Bertahannya kerajinan gamelan milik Sarno dipengaruhi beberapa faktor, yaitu harga relatif murah, mutu produk, pembuatan gamelan tepat waktu, Peran pemerintah, dan media massa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastomi, Suwaji. 1986. *Seni Kriya Apresiasi dan Perkembangannya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka
- Endraswara. 2006. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. (Cetakan ke-2). Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kotler dan Armstrong. 2008. *Dasar-Dasar Pemasaran*. Alih bahasa oleh Alexander Sindoro dan Tim Mark Plus. Jakarta: PT. Indeks Gramedia
- Kotler dan Keller. 2007. *Marketing Management*, Global Edition. New Jersey: Pearson Education.
- Poerwadarminta. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Raharjo, Timbul. 2009. *Bisnis Seni Kerajinan Bikin Londho Keranjingan, Kewirausahaan Bidang Seni Kriya*. Yogyakarta: Program Pascasarjana ISI
- Santoso, Hadi. 1986. *GAMELAN "Tuntunan Memukul Gamelan"*. Semarang: Dahara Prize
- Sitohang, 2009. *Dalam Artikel Profil*. Sitohanguntuktapanuli.wordpress.com (di unduh pada 3 November 2016).